

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an itu adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.¹

Al-Qur'an adalah kitab Allah swt. yang berisi berita tentang orang-orang yang sebelum kamu, kabar tentang orang-orang yang sesudah kamu dan hukum yang ada di antara kamu. Al-Qur'an adalah kata keputusan, bukan sendau gurau. Barangsiapa yang meninggalkannya dengan sombong, dia akan dibinasakan Allah swt. Siapa saja yang mencari petunjuk selain Al-Qur'an, dia akan disesatkan Allah swt. Al-Qur'an adalah tali Allah yang kokoh, cahaya-Nya yang terang dan peringatan-Nya yang bijaksana. Ia adalah *Shir'athal Mustaqim*. Ia tidak dapat diceraiberaikan oleh pendapat. Para ulama tidak merasa kenyang terhadapnya dan para muttaqin pun tidak merasa bosan kepadanya. Al-Qur'an tidak pernah usang karena banyak diulang dan tidak akan habis keajaiban-keajaibannya. Para jin yang mendengarnya tidak henti-hentinya mengatakan: "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang menakjubkan. Siapa yang mengetahuinya, akan

¹Muhammad Husain Thabathaba'I, *Memahami Esensi Alquran*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003), h. 13.

unggul ilmunya; siapa yang mengatakannya, akan benar ucapannya, siapa yang berhukum padanya, akan adil hukumnya, siapa yang mengamalkannya, akan mendapat pahala; dan siapa yang menyerukan kepadanya, akan mendapat petunjuk ke jalan yang lurus.” Itulah dia Al-Qur’anul Karim yang telah diturunkan Allah swt. kepada Nabi-Nya Muhammad saw. untuk menjadi bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bacaan Al-Qur’an ini akan melapangkan dada dan menerangi hati mereka, sedang mereka sendiri akan memperoleh pahala dari Allah pada hari kiamat. Tidak ada seorang hamba pun yang dapat mendekat kepada Allah Ta’ala seperti dia mendekat kepada-Nya dengan kalam-Nya.²

Pendidikan pada umumnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Pendidikan akan merobohkan tumpukan pasir jahiliyah (kebodohan), membersihkan, kemudian menggantikannya dengan bangunan nilai-nilai baru yang lebih baik, kokoh (dewasa), dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dalam Undang-undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

²Mudzakir AS dan Thoharuddin Lubis, *Panggilan Al-Qur’an Hasan Al-Banna*, (Bandung: Pustaka, 1998), h. 1-2.

³Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

M. Sahlan Syafei mengemukakan “Pendidikan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan pendidikan yang hendak dicapai yang menjiwai seluruh tindakan yang dilancarkan terhadap anak didik”.⁴

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai upaya untuk membina, membimbing, dan mengarahkan seorang manusia agar menjadi lebih baik. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogis* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.⁵

Pendidikan yang pertama terletak pada lingkungan keluarga. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendidik, membentuk kepribadian anak terutama dengan pendidikan Islam dengan jalan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepadanya. Mengajarkan Al-Qur’an merupakan dasar dari pendidikan Islam, maka setiap orangtua bertanggung jawab akan hal itu baik dalam hal mengajarkan membaca Al-Qur’an dan memahaminya, menanamkan akhlak terpuji kepada anak, dan lain sebagainya. Mengajarkan Al-Qur’an sejak kecil sangatlah dianjurkan, karena pada masa tersebut anak dikatakan memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar dan mengingat pelajaran sehingga apa yang dipelajarinya akan melekat dengan mudah.

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, selain itu anak-

⁴M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 22.

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya (TPA) ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban mengenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai sejak dini. Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga non formal, misalnya seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).⁶

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang tiada tandingannya (mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.⁷

⁶Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 5.

⁷Muhammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study Alqur'an (AT-TIBYAN)*, (Bandung: Pustaka Almani, 2001), h. 8.

Menurut pendapat lain ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawatir, mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada-yujawwidu-tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim*, dan semisalnya.⁹

Dalam matan al-Jazariyyah, halaman 14 dijelaskan bahwa Ilmu Tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan mustahaqqul huruf. Imam Jalaluddin as-Suyuthiy (rahimahullah) memberikan pengertian tentang Tajwid yaitu memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya (sifatnya) serta

⁸M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

⁹Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 1.

menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.¹⁰

Sementara itu, menurut ‘Athiyyah Qabil Nashar, ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas kata-kata ayat (ayat-ayat) al-Qur’an dari segi pemberian huruf pada haknya yang berupa sifat-sifat yang lazim yang diperlukan, seperti sifat isti’la dan istifal, atau mustahaq huruf dari hukum-hukum bacaan yang muncul dari sifat-sifat tersebut, seperti hukum bacaan tafkhim, tarqiq, idgham, izhhar, dan lain sebagainya.¹¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan yaitu tajwid artinya membaguskan dan memberikan segala pengertian tentang huruf, hak-hak huruf (haqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi.

Allah swt. berfirman dalam Al-Qur’an

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Ayat ini memerintahkan kita agar membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan sehingga membantu keterampilan perenungan terhadap Al-Qur’an. Demikianlah cara yang Nabi pergunakan dalam membaca Al-Qur’an sebagaimana yang dijelaskan Aisyah ra bahwa Rasulullah saw. membaca Al-Qur’an dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafazh yang seharusnya dibaca panjang dan sebaliknya.

¹⁰ *Ibid.*, h. 2.

¹¹ Marzuki, Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), h. 29.

Dari ayat yang dikemukakan diatas menerangkan agar kita berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, membacanya secara perlahan-lahan dengan memperhatikan panjang pendeknya bacaan tersebut. Itulah alasan mengapa kita harus memahami ilmu tajwid dan memperbaiki bacaan kita dalam membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah Fardhu Kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang memperdalam Ilmu Tajwid, maka berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah Fardhu Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan Ilmu Tajwid, hukumnya berdosa. Dalam kitab Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid menjelaskan "Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu Kifayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya fardlu Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.¹²

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di TPA At-Taubah Unit 058 keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah sangat beragam, ada yang sudah sangat dalam memahami pembelajaran tajwid ada juga yang belum memahami pembelajaran tajwid. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor dari siswa yaitu minat atau keinginan belajarnya juga keterampilan

¹²Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 6.

dari dalam dirinya, faktor dari guru yaitu metode, strategi, dan alokasi waktu, faktor peranan orangtua, faktor sarana dan prasarana.

Dengan demikian untuk mengetahui secara jelas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 maka penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Di Tpa At-Taubah Unit 058 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu:

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang dimaksud penulis disini ialah cara seorang guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran tajwid TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

2. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Peningkatan dimaksud sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini kata Oemar Hamalik

dimaksudkan untuk memantapkan sambutan-sambutan yang betul, yang telah dipelajari oleh siswa.¹³ Meningkatkan disini maksudnya adalah tindakan peningkatan dari keterampilan tajwid siswa TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

3. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun untuk membuat sesuatu yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Maksud keterampilan disini adalah bagaimana guru menggerakkan siswa menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitasnya agar pembelajaran tajwid yang diajarkan menjadi mudah dipahami.

4. Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa yang dimaksud disini ialah siswa yang belajar di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

5. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi dimana pendidik memberikan transfer ilmu kepada siswanya. Tajwid secara harfiah ialah melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Jadi

¹³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.72.

pembelajaran tajwid ialah proses interaksi guru memberikan transfer ilmu kepada siswa dimana yang diajarkannya adalah ilmu tajwid.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh guru di Tpa At-taubah agar meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid.
2. Keterampilan siswa TPA At-Taubah dalam pembelajaran tajwid.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka secara sederhana penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Strategi yang digunakan oleh guru di TPA At-Taubah agar meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid.
2. Mengetahui Keterampilan siswa TPA At-Taubah dalam pembelajaran tajwid.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman langsung saat penelitian dan bisa mengambil pelajaran untuk yang akan datang.
 - b. Bagi Siswa, siswa dapat memperoleh keterampilan yang baik dalam pembelajaran ilmu tajwid.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi tentang perlunya, strategi dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran tajwid pada siswa sehingga menyiapkan generasi pemuda pemudi yang cinta akan Al-Qur'an dan paham dengan ilmu tajwidnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah perbendaharaan literatur perpustakaan baik perpustakaan Fakultas Tarbiyah maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penulisan Terdahulu

Milatuchulwiyah, 1283811, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, *Pengaruh Keterampilan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an MTs Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Milatuchulwiyah, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan pengertian kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung secara langsung. Temuan pada penelitian skripsi ini terdapat beberapa faktor yakni: Bahwa ada pengaruh keterampilan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Mts yayasan pondok pesantren tahfidzul qur'an mathlaul huda ambarawa kabupaten pringsewu tahun pelajaran 2016/2017. Pengaruh keterampilan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an masuk dalam kategori 0,90-1,00 yang berarti terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh

keterampilan ilmu terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sedangkan penulis meneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid.

Baharuddin, 80100209026, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Metode Pembelajaran Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*. Jenis penelitian pada tesis ini adalah penelitian lapangan yang memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis, utuh serta actual. Temuan pada penelitian tesis ini terdapat beberapa faktor yakni: metode yang digunakan dalam pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar adalah metode jibril. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar sangat baik karena siswa bisa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan *makhraj* huruf dan sifatnya. Faktor pendukung pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar yaitu pembina/musa'id yang berkompeten, metode pembelajaran dengan menerapkan metode jibril, dan lingkungan belajar di pondok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini meneliti bagaimana metode pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sedangkan penulis meneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid.

Siti Zainnuroh, 210315151, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Tajwid Melalui Metode Muhafazah Siswa Putri Kelas I Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Temuan pada penelitian skripsi ini terdapat beberapa faktor yakni: Keterampilan siswa putri kelas I terhadap tajwid di Madrasah Miftahul Huda yaitu dalam keterampilannya siswa mampu membaca nazam pada kitab Hidayatussibyaan, menjelaskan dengan bahasanya sendiri dan diakhir pelajaran siswa dapat memberikan contoh pada bab tajwid yang telah dipelajari dengan bantuan media Al-Qur'an. Implementasi metode muhafazah dalam meningkatkan keterampilan tajwid siswa putri kelas I Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu siswa sebelum kegiatan belajar melakukan muhafazah dengan membaca nazam secara berulang hingga hafal, siswa memberi makna pada kitab dan mendengarkan penjelasan ustadzah terkait dengan mad sampai mereka memahaminya, ustadzah memberikan contoh hukum bacaan mad, dan memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan contoh di dalam Al-Qur'an. Dengan melakukan muhafazah nilai ujian siswa putri diatas rata-rata yaitu diatas 50 dan siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini meneliti bagaimana upaya meningkatkan pemahaman materi tajwid melalui metode muhafazah sedangkan penulis meneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid.

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, meliputi pengertian strategi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran keterampilan pembelajaran tajwid, metode sebagai strategi pengajaran.

Bab III adalah Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup, berisikan kesimpulan dan rekomendasi.